

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seseorang dapat menggambarkan pendidikan sebagai proses perubahan dalam kemajuan negara. Pendidikan akan memungkinkan kita mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Manusia dapat memperoleh pengetahuan baru melalui pendidikan yang kemudian dapat mereka kuasai. Seperti yang kita ketahui bahwa karena pesatnya perubahan masyarakat, pendidikan juga harus maju dengan cepat mengikuti perkembangan zaman.¹

Salah satu hal yang dapat kita lakukan di bidang pendidikan adalah mencetak generasi penerus dengan pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu, hal itu dapat dicapai melalui peningkatan standar pengajaran di berbagai bidang seperti guru, infrastruktur, materi pembelajaran, dan suasana pembelajaran. Ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang bermanfaat dengan meningkatnya kualitas pendidikan. Proses pembelajaran dalam pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi dan tingkat keterampilan siswa.

Secara psikologis pembelajaran adalah teknik yang digunakan oleh orang untuk mengubah perilaku mereka secara keseluruhan sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungannya.² Pembelajaran dan pengajaran saling terikat

¹Zainal Arifin, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 39

²M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 20

erat. Aspek pembelajaran yang paling krusial adalah pengajaran, dan keduanya tidak dapat dipisahkan.³

Pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan sebanyak mungkin kepada anak-anak. Guru dan sumber belajar terutama bertanggung jawab untuk mengajar dalam kegiatan pembelajaran. Buku dijadikan bahan yang di dalamnya berisi sumber belajar. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah agar siswa memperoleh pengetahuan, dan sumber utama informasi dan pengetahuan adalah guru.⁴

Dari buku Bahari, Jeklin mengklaim bahwa guru adalah seseorang yang selalu dijadikan contoh dan ditiru.⁵ Menurut Syaiful Bahari Djamarah, guru adalah orang yang mengajar murid di tempat lain selain lembaga resmi. Sulit untuk menjadi guru karena ini adalah karir atau pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun tanpa pendidikan formal, terutama di tingkat pendidikan dasar. Tugas seorang guru adalah untuk mengajar dan mendidik siswa baik dalam pengaturan formal dan informal.⁶

Peran seorang guru harus mampu menguasai ruang kelas. Seorang guru bertanggung jawab atas berbagai tugas, baik yang terikat dinas maupun di luar dinas yang berbentuk pengabdian dalam belajar mengajar.⁷ Guru memiliki tanggung jawab untuk mendukung, membimbing, dan memberi siswa fasilitas yang mereka butuhkan untuk berhasil di kelas. Guru juga

³Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 183

⁴Barlow, *Selected Reading in The Philosophy of Education* (New York: The Macmillang Company, 2005), hlm. 153

⁵Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), Cet ke-1, hlm. 13

⁶*Ibid*

⁷*Ibid, hlm. 16*

memiliki tugas untuk memantau segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk membantu pertumbuhan akademik siswa. Guru dapat menggunakan Metode pembelajaran di kelas untuk mendukung pertumbuhan siswa dalam upaya akademik mereka

Metode Pembelajaran adalah cara yang Digunakan untuk Mengimplementasikan Rencana yang sudah Disusun dalam Bentuk Kegiatan Nyata dan Praktis Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran.⁸ Metode pembelajaran, menurut Joyce dan Weil, adalah strategi yang dapat diterapkan pada pengembangan kurikulum, pembuatan bahan ajar, dan fasilitasi pembelajaran kelompok atau individu.⁹ Metode pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai tempat memilih, memungkinkan guru untuk menentukan metode yang efektif dan tepat agar tercapainya suatu tujuan pendidikannya.

metode pembelajaran yang dipilih guru dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan cara berpikir serta mengekspresikan diri.¹⁰ Metode pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru ketika mereka mengembangkan rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.

Kunci untuk menumbuhkan semangat belajar anak adalah motivasi. keinginan dan cita-cita yang tinggi juga hadir dalam motivasi. sehingga peserta didik yang termotivasi untuk belajar akan menyadari tujuan belajarnya. Dengan demikian, lingkungan belajar yang mendukung akan

⁸Sumiati dan Arsa, 2008. Metode Pembelajaran. Bandung : CV wacana Prima. Hal 91

⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 136

¹⁰Agus, Suprijono, *Metode Dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.45

membuat siswa ini bersemangat untuk belajar dan mampu menyelesaikan proyek mereka.¹¹

Kegiatan memberi motivasi dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Sumber motivasi juga berasal dari faktor internal dan eksternal, termasuk mentor, orang yang dicintai, dan teman. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan mengikuti pelajarannya dengan serius dan tertarik dengan apa yang dipelajarinya, tetapi siswa yang kurang motivasi akan selalu menganggap belajar itu membosankan.¹²

Beberapa motivasi siswa mempengaruhi kegiatan belajar mereka. Salah satu kegiatan tersebut, menurut para siswa, harus dilakukan dengan cukup melelahkan. Ini menyoroti pentingnya memiliki motivasi internal untuk membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Karena motivasi internal adalah kondisi psikologis, maka sangat penting untuk memilikinya untuk meningkatkan semangat sebelum dan selama kegiatan pembelajaran. Ketika siswa sangat termotivasi untuk belajar, mereka dapat terlibat dalam kegiatan belajar yang menyenangkan yang membantu mereka memahami materi dan menerapkannya pada kegiatan belajar lainnya yang sedang berlangsung.¹³

Lingkungan belajar yang menarik dapat dihasilkan dengan menggunakan metode pembelajaran. Karena mereka akan dengan mudah memahami subjek dengan paradigma belajar yang menarik, anak-anak akan lebih termotivasi dan penuh perhatian selama pelajaran. Motivasi yang

¹¹ Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S, *Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang*. (Jurnal Jpsd, 4(1), hlm. 47-53, 2017)

¹² *Ibid*

¹³ Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P, Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 505-511.

terwujud merupakan keadaan psikologis yang krusial untuk dapat meningkatkan kegairahan sebelum dan selama kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pemilihan untuk mendongkrak motivasi, sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran yang cocok dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Metode *Talking Stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pada saat pembelajaran dengan bantuan tongkat yang diberikan dari satu siswa ke siswa lainnya secara bergilir metode ini cukup menarik digunakan agar siswa tidak bosan dan hanya terpaku pada tanya jawab antara guru dan siswa saja tetapi sekaligus membangkitkan motivasi siswa dalam menjawab soal atau mengemukakan pendapat sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran. di Indonesia proses pembelajarannya masih memiliki kendala motivasi belajar, dan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif masih terbatas. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat memodifikasi metode pembelajaran agar sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk itu metode *Talking Stick* perlu diterapkan dikarenakan metode pembelajaran ini bisa meningkatkan motivasi belajar. ¹⁴

Siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metodologi pembelajaran *Talking Stick*. Siswa menggunakan tongkat untuk melakukan pendekatan pembelajaran ini, dan siapa yang memiliki tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Siswa didorong untuk menghubungkan pertanyaan dengan konsep saat ini menggunakan strategi

¹⁴Indah Fajar Friani, Sulaiman, Mislinawati, *Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 2 Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017), Volume 2 Nomor 1, hlm. 90

pengajaran ini. Agar setiap proses pembelajaran berhasil dengan menggunakan *Talking Stick*, guru dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator. Akibatnya, guru harus menguasai berbagai mata pelajaran, kompeten untuk menggunakan teknologi terkini, dan menyadari bagaimana lingkungan dapat digunakan sebagai sumber bahan pembelajaran.¹⁵

Gaya belajar metode pembelajaran *Talking Stick* mendorong siswa untuk siap menghadapi setiap situasi dengan mengajari mereka cara menilai kesiapan siswa lain, serta cara membaca dan memahami materi yang kompleks dengan cepat. Latihan berbicara adalah salah satu manfaat pembelajaran tongkat bicara untuk anak-anak, tetapi juga menumbuhkan lingkungan yang menyenangkan dan mendorong partisipasi.

Metodologi pembelajaran kelompok yang disebut "*Talking Stick*" memanfaatkan media tongkat. Dalam latihan belajar kelompok, siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan guru setelah mereka mempelajari materi. Setelah setiap kelompok mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan, kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Metode Tongkat Bicara digunakan oleh guru, yang membagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari lima atau enam anak yang berbeda. Guru memperhitungkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda saat membangun pengelompokan ini. Strategi ini cocok untuk semua kelompok umur dan tingkat pendidikan.¹⁶

¹⁵Siskha Putri Sayekti, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas V Sdn 02 Mampang Kota Depok*, Jurnal Dirosah Islamiah, (Jakarta : Stai Al-Hamidiyah , 2021) Volume 2 Nomor 2, hlm. 236

¹⁶Siskha Putri Sayekti, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas V Sdn 02*

Berdasarkan pemaknaan tersebut di atas, metode pembelajaran dianggap memiliki dampak yang cukup besar terhadap proses pembelajaran dan dapat memotivasi siswa untuk menyuarakan gagasannya. Pembelajaran sosial adalah apa yang diperlukan pembelajaran kooperatif. yang melibatkan pembuatan grup dengan tiga orang atau lebih. Termotivasi dan bersemangat untuk belajar dengan cara yang menyenangkan adalah salah satu tujuannya.

Berdasarkan observasi awal mereka di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang, peneliti menemukan bahwa selama guru tetap menggunakan kegiatan pembelajaran, paradigma pembelajaran yang digunakannya tidak berubah. Selain itu, tekniknya masih melibatkan ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Masih banyak model yang belum dipraktikkan dalam penerapan metode oleh guru karena masih belum terdiversifikasi. Tidak dapat disangkal bahwa latihan-latihan ini melelahkan dan membuat siswa bosan. Selain itu, anak-anak tidak mengambil bagian aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar.

Informasi latar belakang yang diberikan di atas menggugah rasa ingin tahu peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ***“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang”***

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya kesadaran guru untuk membiasakan diri menggunakan berbagai macam metode pembelajaran
2. Masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
3. Suasana proses pembelajaran yang masih kurang aktif

C. BATASAN MASALAH

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah peneliti, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut.:

1. metode Pembelajaran *Talking Stick* merupakan satu-satunya metode yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Membaca Surah Al-Humazah.
3. Objek penelitian ini diambil dari kelas V Mi Mambaul Hidayah II Palembang

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas Eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Agama Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas Kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Agama Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Agama Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas Eksperimen yang diterapkannya metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Agama Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas Kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Agama Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang.
- c. Untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Agama Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca khususnya tentang pengaruh penggunaan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang.

b. Secara praktis

1) Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mempersiapkan penulis kedepannya menjadi lebih baik dan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai dampak penerapan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas Agama Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang.

2) Bagi sekolah, Secara khusus, dampak penggunaan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang dapat dipelajari, dan dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang.

3) Bagi pihak lain Dalam rangka meningkatkan partisipasi dan kesadaran akan dampak metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama

Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan informasi. Ini juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk studi tambahan.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Creswell, tinjauan pustaka adalah ringkasan tertulis dari jurnal, buku, atau dokumen lain yang menggambarkan teori dan informasi yang telah disusun menjadi subjek dan dokumen untuk saran studi dalam literatur yang telah ada di masa lalu atau sekarang, kedalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian.¹⁷

Sehubungan dengan penelitian tentang “*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah II Palembang*”. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama, Skripsi yang dibuat oleh Syahid Galih Rakasiwi. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tahun 2017 yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas MI Mathloul Anwar Bandar Lampung*”.¹⁸ Persamaan penelitian saudara Syahid Galih Rakasiwi

¹⁷Mahanum, *Tinjauan Kepustakaan*. Jurnal OF Education, (Sumatera utara: Universitas Islam Negeri Sumatera utara, 2021) Vol 2 No 1, hlm.2

¹⁸Syahid Galih Rakasiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas MI Mathloul Anwar Bandar Lampung*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa menggunakan model *Talking Stick*. Adapun perbedaannya penelitian Syahid Galih Rakasiwi dengan yang akan saya teliti yaitu sampel siswa yang diteliti dan tempat penelitian yang diambil

Kedua, Skripsi yang dibuat oleh Siti Khoirul Amanah. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Program Studi pendidikan Agama Islam, tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ski Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Tahun Ajaran 2020/2021”.¹⁹ Persamaan penelitian saudari Siti Khoirul Amanah dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Adapun perbedaannya penelitian Siti Khoirul Amanah dengan yang akan saya teliti yaitu dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksperimen sedangkan Siti Khoirul Amanah menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang saya gunakan menggunakan teknik random sampling sedangkan saudari Siti Khoirul Amanah menggunakan teknik sampling jenuh yaitu sejumlah 32 sampel.

Ketiga, Skripsi yang dibuat oleh saudari Hartika Noktami. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas keguruan Dan Ilmu pendidikan. Program Studi pendidikan guru sekolah dasar, Tahun 2016 yang

¹⁹Siti Khoirul Amanah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ski Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Tahun Ajaran 2020/2021*. (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas IV Sd Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ”.²⁰ Persamaan penelitian saudara Hartika Noktami dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*. Adapun perbedaannya penelitian Hartika Noktami dengan yang akan saya teliti yaitu dalam penelitian ini populasi penelitian yang saya gunakan yaitu murid kelas V SD yang berjumlah kurang lebih 30 orang yang tersebar dalam 2 kelas. Sampel penelitiannya terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V.A dan V.B, sedangkan Saudari Hartika Noktami menggunakan Populasi penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara yang berjumlah 60 orang yang tersebar dalam 2 kelas. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah murid 30 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah murid 30 orang.

Keempat, Jurnal yang dibuat oleh saudara Wina Calista. Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Aplikasi Ulead Video Studio Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Munawariyah Palembang”.²¹ Persamaan penelitian saudara Wina Calista dengan penelitian penulis yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksperimen. Adapun perbedaannya

²⁰Hartika Noktami, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas IV Sd Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, (Makassar : universitas muhammadiyah makassar, 2016

²¹ Wina Calista, Pengaruh Penerapan Aplikasi Ulead Video Studio Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Munawariyah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, (Volume 5 No. 1, Juni 2019)

penelitian Wina Calista dengan yang akan saya teliti yaitu dalam penelitian ini saya Menerapkan model Pembelajaran *Talking Stick* sedangkan Wina Calista Menerapkan Aplikasi Ulead Video Studio.

Kelima, Jurnal yang dibuat oleh saudari Sitti Rahma Yunus. Mahasiswa Universitas Negeri Makassar, Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 5 Pallangga”.²² Terdapat kesamaan judul dari penelitian saudari Sitti Rahma Yunus dengan penelitian penulis yaitu di penelitian saudari sitti membahas mengenai motivasi belajar siswa yang sama dengan judul yang saya teliti Adapun perbedaannya penelitian saudari Sitti Rahwa Yunus dengan yang akan saya teliti yaitu dalam penelitian ini saya menggunakan teknik Random Sampling sedangkan saudari sitti menggunakan teknik Double Random Sampling

²² Sitti Rahma Yunus, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 5 Pallangga, *Jurnal IPA Terpadu*, (JIT Vol 2. No 1. 2018)

Filename: BAB I nur afni hidayanti
Directory: C:\Users\TOSHIBA\Documents\SKRIPSI\repository
Template: C:\Users\TOSHIBA\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: TOSHIBA
Keywords:
Comments:
Creation Date: 20/08/2023 20:21:00
Change Number: 1
Last Saved On: 20/08/2023 20:24:00
Last Saved By: TOSHIBA
Total Editing Time: 3 Minutes
Last Printed On: 20/08/2023 20:43:00
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 14
Number of Words: 3.218 (approx.)
Number of Characters: 18.343 (approx.)